

Industri Pariwisata Merupakan Salah Satu Sektor Industri yang Berpotensi Memberikan Kontribusi yang Besar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tourism Industry is One of The Potential to Deliver Industry Sector Kontribusi Large Area of Revenue

¹Ira Agustina, ²Asnita Frida Sebayang, ³Ria Haryatiningsih
^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari no.1 Bandung, 40116
Email : ¹irragustina94@gmail.com*

Abstract. This study aims to measure the performance of the tourism industry in western Java profinsi. method in this research is quantitative, quantitative research is an approach to empirical studies to collect analyze and present data in numerical form of the narrative. The performance of the tourism industries in the measure from the aspect of efficiency that measures the sources of inefficiency and make some strategies to get the industrial sector districts / cities better. The technique that is used for this study is data Datanen Envelopment Analysis (DEA) and SWOT analysis. The results of the study indicate that there is a gap efficiency of 26 districts / cities were examined. The main source inefesien cause of the tourist industry in west Java for the governance of tourism destinations and a multi-stakeholders farsial still .pembenahan by leveraging existing resources to build tourism in the industrial sector loyaliti profinsi western Java

Keywords: DEA efficiency performance strategy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja industri pariwisata di profinsi jawa barat. metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif. Kinerja indutri pariwisata di ukur dari aspek efisiensi yang mengukur sumber inefisiensi dan membuat beberapa strategi untuk mendapatkan sektor industri kab/kota yang lebih baik. Tehnik yang di gunakan untuk penelitian ini adalah data *Datanen Envelopment Analysis (DEA) dan SWOT analisis*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada kesenjangan efisiensi dari 26 kabupaten/kota yang di teliti. Sumber utama penyebab inefesien industri parawisata di jawa barat karena tata kelola destinasi parawisata masih bersifat farsial dan multistakeholders .pembenahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada membangun loyaliti sektor industri parawisata di profinsi jawa barat.

Kata Kunci : DEA kinerja efisiensi strategi

A. Pendahuluan

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (Dessler, 2000:41). Kinerja dapat diukur dengan efisiensi, Indikator efisiensi merupakan ukuran terhadap hubungan antara input dengan output untuk suatu waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk menghitung efisiensi pada kasus-kasus dimana hanya ada satu output atau outcome untuk setiap pasal kebijakan atau sasaran, dan dimana semua input dapat dikaitkan pada output atau outcome yang sama. Oleh karena itu untuk mencapai kinerja yang baik maka perlu adanya optimalitas dalam pengelolaan kinerja perusahaan itu sendiri.

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang masih terus perlu di kembangkan sehingga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup, dan menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga dapat mempengaruhi industri-industri klasik lainnya, seperti kerajinan tangan, cendramata, penginapan dan transportasi yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah maka akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan asli daerah, seperti halnya struktur perekonomian dan industri pariwisata di Provinsi Jawa Barat yang penting untuk di ukur kinerjanya, apakah sudah tergolong efisien atau belum tergolong efisien.

Pengembangan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan keunggulan daya tarik wisata melalui pengembangan produk wisata yang unik, tradisional dan mencerminkan jati diri masyarakat Jawa Barat yang berakar pada alam dan budaya, peningkatan kinerja objek dan daya tarik wisata yang berdaya saing serta pemanfaatan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dari masing-masing industri pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat adalah dengan menggunakan pendekatan non parametrik DEA, yang pada dasarnya merupakan teknik berbasis *linier programming*. Konsep DEA adalah untuk mengukur skor efisiensi relatif Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan banyak input dan UKE yang lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. Dalam DEA, efisiensi relatif UKE didefinisikan sebagai rasio total output tertimbang dibagi dengan total input tertimbang (*weighted output/weighted input*) (Syakir, 2005 dalam Marsaulina N, 2011).

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efisiensi pada sektor Pariwisata di tingkat Kab/Kota Provinsi Jawa Barat dan bagaimana strategi pengembangan yang tepat bagi sektor Pariwisata di tingkat Kab/Kota Provinsi Jawa Barat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pada sektor Pariwisata di tingkat Kab/Kota Provinsi Jawa Barat dan menyusun strategi perbaikan bagi sektor Pariwisata di Kab/Kota Provinsi Jawa Barat.

Manfaat yang dapat dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dan mempelajari pengukuran serta perbaikan tingkat efisiensi dari masing-masing Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Barat dan dapat mengetahui dan mengaplikasikan metode DEA dalam penyelesaian suatu masalah dan bagi industri Pariwisata di Jawa Barat, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi industri pariwisata dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan efisiensi industri pariwisata di Provinsi Jawa Barat.

B. Landasan Teori

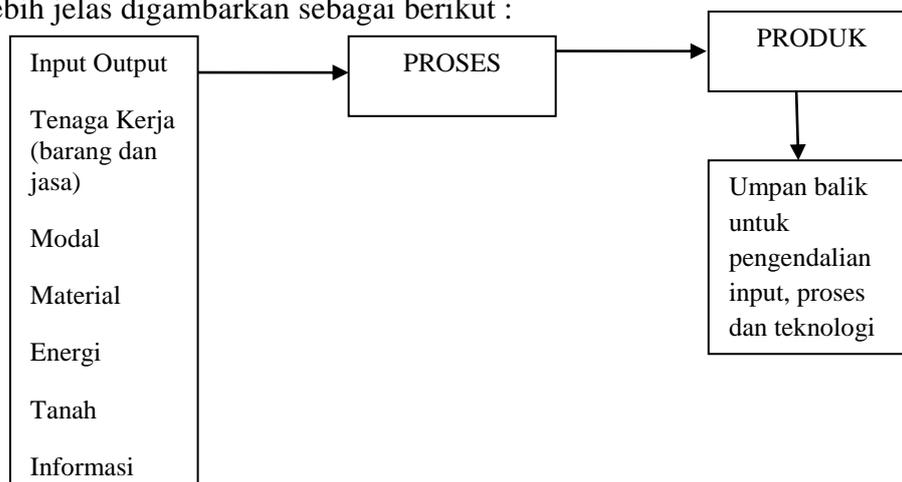
Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah rangkaian proses yang meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa.

Sedangkan menurut Martin Kenneth, dalam bukunya *Cost Accounting, A. Managerial Emphasis*, (2000 ; 3) yang diterjemahkan oleh Mulyadi dalam pengertian produksi menyatakan bahwa produksi itu merupakan prosedur desaign barang dan jasa sebagai output serta sebagai poduk terakhir input emelent. .

Dari beberapa pengertian produksi yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses kegiatan dari berbagai faktor produksi yang dirubah bentuknya oleh kelompok atau organisasi yang menggunakan dalam bentuk barang/jasa atau produksi di mana beberapa barang dan jasa yang disebabkan input dirubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut output.

Dengan kata lain bahwa faktor produksi yang digunakan sebagai masukan ke dalam proses produksi dan banyaknya hasil yang akan diperoleh. Misalnya dengan menggunakan input yang akan bisa menambah output atau produksi. Proses produksi lebih jelas digambarkan sebagai berikut :



Sumber: (Prasetyaningrum,2010)

Gambar 1. Proses Produksi

Gambar 1. dapat diuraikan bahwa produksi berasal dari input berupa faktor-faktor produksi yang diproses sehingga menghasilkan output berupa barang dan jasa. Umpan dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan efisiensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis efisiensi yang digunakan adalah metode DEA-CCR yang diusulkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes tahun 1978 dengan pendekatan berorientasi input. Maksud dari orientasi input adalah ingin mengetahui tingkat penggunaan optimal suatu sumber daya unit kegiatan ekonomi industri pariwisata di Jawa Barat. data dalam penelitian terdiri dari data input terdiri dari jumlah hotel dan akomodasi, jumlah wisatawan, PAD, dan laju pertumbuhan ekonomi.

D. Kesimpulan

Analisis efisiensi yang digunakan adalah metode DEA-CCR yang diusulkan oleh Charnes Copper dan Rhodes tahun 1978 dengan pendekatan yang berorientasi input.

Efisiensi metode dalam penelitian ini merupakan efisiensi relatif untuk mengoptimalkan tingkat efisiensi yang ditunjukkan dengan angka 100%, maka perlu diketahui input mana yang belum efisien dan output mana yang harus dioptimalkan. Untuk menganalisa hubungan antara input dan output dalam penelitian ini digunakan dengan software yang diaplikasikan secara *online* yaitu *DEA online software* (DEA OS).